

PENGARUH MEDIA GRAFIS GAMBAR SITUS PRASEJARAH TANJUNG SIRIH TERHADAP HASIL BELAJAR IPS TERPADU (SEJARAH)

M. Robby Suwandi, Muhamad Idris, dan Nelly Ermarita
Program Studi Pendidikan Sejarah FKIP Universitas PGRI Palembang
fitrianijulika@gmail.com

Abstract: *The influence of the graphic media of pre-historic Tanjung Sirih sites on the results of the 7th grade (history) integrated social studies learning at 48 N SMP Palembang. The formulation of the problem in this study is Is there any influence of graphic media on student learning outcomes in Integrated Social Studies (History) with learning materials at the Tanjung Sirih Class VII site at 48 Palembang State Junior High School. Moreover, the purpose of this research is to find out whether there is an influence of the graphic image of Tanjung Sirih Site on student learning outcomes in Integrated Social Studies (History) in Class VII 48 Palembang State Middle School. The method used is the quantitative descriptive method using data collection techniques through observation, test questions, documentation. The results of the graphics research on the prehistoric site image of Tanjung Sirih are a method of teaching Integrated Social Studies (History) techniques that are able to stimulate students to be active and understand the lessons so as to make an influence on student learning outcomes.*

Abstrak: *Pengaruh media grafis gambar situs prasejarah Tanjung Sirih terhadap hasil belajar IPS terpadu (sejarah) kelas VII di SMP N 48 Palembang. Adapun rumusan masalah dalam penelitian ini adalah: Adakah pengaruh media grafis gambar terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPS Terpadu (Sejarah) dengan materi pembelajaran situs Tanjung Sirih Kelas VII di SMP Negeri 48 Palembang. Sedangkan tujuan dari penelitian ini adalah: untuk mengetahui ada tidaknya pengaruh media grafis gambar Situs Tanjung Sirih terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPS Terpadu (Sejarah) di Kelas VII SMP Negeri 48 Palembang. Metode yang dipakai yaitu metode deskriptif kuantitatif dengan menggunakan teknik pengumpulan data melalui observasi, tes soal, dokumentasi. Hasil penelitian media grafis gambar situs prasejarah Tanjung Sirih merupakan cara teknik mengajar pelajaran IPS Terpadu (Sejarah) yang mampu merangsang siswa untuk aktif dan memahami pelajaran sehingga membuat pengaruh terhadap hasil belajar siswa.*

Kata Kunci: media grafis gambar, situs Tanjung Sirih, hasil belajar siswa

PENDAHULUAN

Pendidikan adalah usaha sadar dan bertujuan untuk mengembangkan kualitas manusia. Sebagai suatu kegiatan yang sadar akan tujuan, maka dalam pelaksanaannya berada dalam suatu proses yang berkesinambungan dalam setiap yang intergal (Djamarah, 2010, hlm. 19). Pendidikan juga dapat diartikan kumpulan dari semua proses yang memungkinkan seseorang mampu mengembangkan seluruh kemampuan (potensi) yang dimilikinya, sikap-sikap dan bentuk-bentuk perilaku positif di masyarakat tempat individu yang bersangkutan berada.

Pendidikan dimulai di keluarga atas anak (infant) yang belum mandiri, kemudian diperluas di lingkungan tetangga atau komunitas sekitar (milieu), lembaga sekolah, persekolahan formal dan lain-lain tempat anak-anak mulai dari kelompok kecil sampai rombongan relatif besar (lingkup makro) dengan pendidikan dimulai dari guru rombongan/kelas yang mendidik secara mikro dan menjadi pengganti orang tua (Sukardjo dan Komarudin, 2012, hlm. 9).

Sejarah merupakan bagian dari ilmu pengetahuan sosial yang membahas tentang kejadian atau peristiwa yang terjadi di masa lampau. Proses pembelajaran IPS diharapkan dapat melatih sikap, moral dan keterampilannya di dalam proses pembelajaran. Sejarah juga merupakan mata pelajaran yang

menanamkan pengetahuan, sikap, dan nilai-nilai mengenai proses perubahan dan perkembangan masyarakat Indonesia dan dunia masa lampau hingga kini. Pembelajaran sejarah berfungsi untuk menyadarkan siswa akan adanya proses perubahan dan perkembangan masyarakat dalam dimensi waktu dan untuk membangun perspektif serta kesadaran sejarah dalam menemukan, memahami, dan menjelaskan jati diri bangsa di masa lalu, masa kini, dan masa depan di tengah-tengah perubahan dunia (Agung dan Wahyuni, 2013, hlm. 56).

Sejauh ini proses pembelajaran di sekolah guru kurang menggunakan media pembelajaran yang bervariasi. Sehingga, dalam kegiatan pembelajaran sejarah di anggap mata pelajaran yang membosankan. Siswa kurang berinteraksi dengan guru, siswa kebanyakan duduk diam dan tidak bertanya saat guru menyampaikan materi yang disampaikan. Maka, hasil belajar siswa dalam pembelajaran sejarah menjadi rendah. Hasil belajar tampak sebagai terjadinya perubahan tingkah laku pada diri siswa, yang dapat diamati dan diukur dalam bentuk perubahan pengetahuan sikap dan keterampilan. Perubahan tersebut dapat diartikan terjadinya peningkatan dan pengembangan yang lebih baik dibandingkan dengan sebelumnya, misalnya dari tidak tahu menjadi tahu, sikap kurang sopan menjadi sopan, dan sebagainya. Jadi hasil belajar merupakan ukuran

berhasil atau tindaknya murid dalam mengikuti proses belajar mengajar.

Maka dari itu seorang guru harus mampu menciptakan strategi pembelajaran yang inovatif agar apa yang diharapkan menghasilkan sebuah hasil belajar yang baik, maka dari itu pula terdapat berbagai pendapat tentang strategi. Media pendidikan sebagai salah-satu sumber belajar yang dapat menyalurkan pesan sehingga membantu mengatasi hal tersebut. Perbedaan gaya belajar, minat, inteligensi, keterbatasan daya indra, cacat tubuh atau hambatan jarak geografis, jarak waktu dan lain-lain dapat dibantu diatasi dengan pemanfaatan media pendidikan. Mediana bisa berupa buku, poster, foto, program kaset audio, film, kaset video. Guru dan media bekerja sama, bahu membahu dalam menyajikan pesan (Sadiman dkk, 2010, hlm. 14-15).

Salah satu teknik pembelajaran yang dapat membantu siswa lebih aktif yaitu menggunakan Media, media adalah berbagai jenis komponen dalam lingkungan siswa yang dapat merangsangnya untuk belajar (Sadiman dkk, 2010, hlm. 6). Media visual; yaitu media yang hanya mengandalkan indra penglihatan. Media visual ini ada yang menampilkan gambar diam seperti film strip (film rangkai), slide (film bingkai) foto, gambar atau lukisan, cetakan ada pula media visual yang menampilkan gambar atau simbol yang bergerak seperti film bisu, film kartun (Djamarah, 2010, hlm. 154). Media seperti ini mempunyai daya liput yang terbatas oleh ruang dan tempat, yaitu media yang dalam penggunaannya membutuhkan ruang dan tempat yang khusus seperti film, sound slide, film rangkai, yang harus menggunakan tempat yang tertutup dan gelap (Hamdani, 2011, hlm. 246).

Media pendidikan mempunyai kegunaan-kegunaan, memperjelas penyajian pesan agar tidak terlalu bersifat verbalistis (dalam bentuk kata-kata tertulis atau lisan berkala), mengatasi keterbatasan ruang, waktu dan daya indera seperti, objek yang terlalu besar bisa digantikan dengan gambar, film bingkai, film, atau model. Objek yang kecil dibantu dengan proyektor mikro, film bingkai, film, atau gambar. Gerak yang terlalu lambat atau terlalu cepat, dapat dibantu dengan timelapse atau high-speed photography. Kejadian atau peristiwa yang terjadi di masa lalu bisa ditampilkan lagi lewat rekaman film, video, film bingkai, foto maupun secara verbal. Objek yang terlalu kompleks (misalnya mesin-mesin) dapat disajikan dengan dengan model, diagram, dan lain-lain. Konsep yang terlalu luas (gunung berapi, gempa bumi, iklim, dan lain-lain) dapat divisualkan bentuk film, film bingkai, gambar, dan lain-lain (Sadiman dkk, 2010, hlm. 17).

Dalam pelaksanaan pendidikan di sekolah, guru mengakui bahwa bila hanya alat pendidikan yang dijadikan andalan untuk membina anak didik di sekolah tentu akan ditemui beberapa kendala. Keyakinan akan alat bantu pendidikan inilah akhirnya membuat para ahli psikologi dan pendidikan memikirkannya untuk membuat seperangkat alat bantu pendidikan dan pengajaran dalam berbagai bentuk dan jenisnya. Dan usaha itu akhirnya menghasilkan klasifikasi alat bantu pendidikan. Sudirman mengistilahkan alat bantu ini dengan perkataan "media" jadi media yang disebutkan

Sudirman itu sebenarnya bila dipahami tidak lain adalah alat bantu pendidikan (Djamarah, 2010, hlm. 154).

Dari uraian di atas, peneliti mengadakan penelitian yang berjudul: "Pengaruh Media Grafis Gambar Situs Prasejarah Tanjung Sirih Terhadap Hasil Belajar IPS Terpadu (Sejarah) Kelas VII di SMP Negeri 48 Palembang".

METODE

Berdasarkan rumusan masalah dalam penelitian ini mendeskripsikan secara rinci dan mendalam tentang Pengaruh Media Grafis Gambar Situs Prasejarah Tanjung Sirih Terhadap Hasil Belajar IPS Terpadu (Sejarah) Kelas VII Di SMP Negeri 48 Palembang untuk memahami hal tersebut dilakukan penelitian secara mendalam dengan menggunakan metode eksperimen murni.

Pengumpulan data dapat dilakukan dalam berbagai seting. Berbagai sumber, dan berbagai cara. Pengumpulan data berdasarkan tekniknya yaitu melalui observasi, dokumentasi dan tes. Observasi yakni dengan mendatangi tempat lokasi penelitian dan melihat apa yang menjadi permasalahan di lapangan. Teknik tes yang diberikan bertujuan untuk mengukur hasil belajar siswa pada mata pelajaran sejarah setelah diterapkan model pembelajaran Pair Check.

Cara pengolahan nilai tes untuk menentukan nilai penskoran digunakan rumus sebagai berikut.

$$NP = R/SM \times 100$$

Keterangan:

NP = Nilai yang dicari atau yang diberikan

R = Skor total

SM = Skor maksimum dari tes

Sementara itu, dokumentasi digunakan untuk mendapatkan data yang ada dilapangan seperti arsip, foto, dan dokumen yang menyimpan tentang penelitian.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Deskripsi dan Analisis Data

a. Analisis Data

Data tes digunakan untuk mengetahui sejauh mana peserta didik menerima pelajaran yang diajarkan guru dengan berbentuk angka atau hasil belajar peserta didik. Tes diberikan kepada peserta didik yaitu kelas VII8 sebagai kelas eksperimen dan kelas VII 9 sebagai kelas kontrol. Untuk mengumpulkan data tentang hasil belajar peserta didik digunakan instrumen berupa soal pilhan ganda berjumlah 20 soal sesuai kompetensi dasar. Peneliti memberikan soal tes yang sama diberikan kepada kelas eksperimen dan kelas kontrol. Tes yang digunakan telah diujikan validitas dan reabilitasnya. Keseluruhan nilai tes kelas eksperimen serta nilai tes pada kelas kontrol dapat dilihat pada lampiran.

b. Hasil Belajar Siswa Kelas Eksperimen

Berikut ini adalah hasil tes kelas eksperimen yang telah diolah yang kemudian digolongkan menurut perolehan angka tertinggi.

Berdasarkan Tabel 1 dapat diketahui bahwa dari hasil tes kelas eksperimen siswa yang mendapatkan nilai tertinggi adalah 95 sebanyak 1 orang perempuan, siswa yang mendapatkan nilai 90 sebanyak 2 orang perempuan, siswa yang mendapatkan nilai 85 sebanyak 5 orang terdiri dari 3 laki-laki dan 2 perempuan, siswa yang mendapatkan nilai 80 sebanyak 14 orang terdiri dari 7 laki-laki dan 7 perempuan, siswa yang mendapatkan nilai 75 sebanyak 10 orang terdiri dari 2 laki-laki dan 8 perempuan, siswa yang mendapatkan nilai 70 sebanyak 4 orang terdiri 3 laki-laki dan 1 perempuan, siswa yang mendapatkan nilai 65 sebanyak 1 orang laki-laki, siswa yang mendapatkan nilai 60 sebanyak 1 orang laki-laki. Sehingga rata-rata tes kelas eksperimen sebesar 78,45.

TABEL 2.1
DATA HASIL NILAI TES SISWA KELAS EKSPERIMEN

No	Nilai Siswa	Frekuensi	Laki-Laki	Perempuan
1	95	1	-	1
2	90	2	-	2
3	85	5	3	2
4	80	14	7	7
5	75	10	2	8
6	70	4	3	1
7	65	1	1	-
8	60	1	1	-
	Jumlah	38	17	21

c. Hasil Belajar Siswa Kelas Kontrol

Dari Tabel 2 dapat diketahui bahwa dari hasil tes kelas kontrol siswa yang mendapatkan nilai tertinggi adalah 85 sebanyak 1 orang perempuan, siswa yang mendapatkan nilai 80 sebanyak 1 orang laki-laki, siswa yang mendapatkan nilai 75 sebanyak 9 orang terdiri dari 1 orang laki-laki dan 8 orang perempuan, siswa yang mendapatkan nilai 70 sebanyak 4 orang terdiri dari 1 laki-laki dan 3 perempuan, siswa yang mendapatkan nilai 65 sebanyak 8 orang terdiri dari 6 orang laki-laki dan 2 perempuan, siswa yang mendapatkan nilai 60 sebanyak 11 orang terdiri dari 4 laki-laki dan 7 perempuan, siswa yang mendapatkan nilai 55 sebanyak 2 orang terdiri dari 1 laki-laki dan 1 perempuan, siswa yang mendapatkan nilai 50 sebanyak 2 orang terdiri 1 laki-laki dan 1 perempuan, sehingga rata-rata nilai tes kelas kontrol sebesar 65,92.

Untuk menguji hipotesis data yang diperoleh dari penelitian, peneliti menggunakan analisis statistik. Teknik analisis yang peneliti pakai yaitu uji-t yang digunakan untuk membandingkan hasil belajar mata pelajaran sejarah siswa yang menerapkan pembelajaran menggunakan media pembelajaran medis grafis gambar dengan siswa yang tidak menerapkan pembelajaran menggunakan media pembelajaran medis grafis gambar.

Tabel 2.2 DATA HASIL NILAI TES SISWA KELAS KONTROL

No	Nilai Siswa	Frekuensi	Laki-Laki	Perempuan
1	85	1	-	1
2	80	1	1	-
3	75	9	1	8
4	70	4	1	3
5	65	8	6	2
6	60	11	4	7
7	55	2	1	1
8	50	2	1	1
	Jumlah	38	17	21

Uji Normalitas

Uji normalitas data digunakan untuk mengetahui apakah data yang akan diolah normal atau tidak. Sebab uji statistik ini baru bisa digunakan apabila data tersebut terdistribusi normal. Berdasarkan dari data distribusi frekuensi maka dapat menentukan rata-rata, simpangan baku, dan modus.

Kemudian dari hasil rata-rata, dan modus dapat dicari koefisien kemiringan kurva yang dirumuskan oleh Karl Pearson dengan kriteria pengujian: data dapat dikaitkan normal apabila harga SK terletak antara -1 sampai +1 ($-1 < S_m < +1$). Dengan rumus koefisien kemiringan kurva sebagai berikut.

$$S_m = (x - M_o) / S$$

Keterangan:

S_m = Koefisien kemiringan

x = Rata-rata

M_o = Modus

S = Simpangan baku

Kelas Eksperimen

Adapun langkah-langkah yang dilakukan dalam melakukan uji normalitas data kelas eksperimen adalah sebagai berikut.

Rentang

= Nilai terbesar-nilai terkecil

= 95 - 60

= 35

Banyak kelas interval

= $1 + 3,3 \log n$

= $1 + 3,3 (\log 38)$

= 1 + 5,21

= 6,21 -- dibulatkan 6

Panjang kelas interval

= Rentang / (Banyak Kelas)

= 35 / 6

= 5,83 -- dibulatkan 6

Nilai rata-rata kelas eksperimen

= $2981 / 38 = 78,45$

TABEL 2.3
DISTRIBUSI FREKUENSI NILAI KELAS EKSPERIMEN

No	Interval	fi	xi	fi.xi	xi ²	fi.xi ²
1	60 – 65	2	62,5	125	3906,25	7812,50
2	66 – 71	4	68,5	274	4692,25	18769,00
3	72 – 77	10	74,5	745	5550,25	55502,50
4	78 – 83	14	80,5	1127	6480,25	90723,50
5	84 – 89	5	86,5	432,5	7482,25	37411,25
6	90 – 95	3	92,5	277,5	8556,25	25668,75
7	Jumlah	38	465	2981	36667,5	235887,5

Modus

$$Mo = b + p (b1/(b1+b2))$$

$$Bb = (72+71)/2 = 71,5$$

$$P = 6$$

$$b1 = 14 - 10 = 4$$

$$b2 = 14 - 5 = 9$$

$$Mo = 71,5 + 6 (4/(4+9)) = 71,5 + 6 (0,31) = 71,5 + 1,86 = 73,36$$

Simpangan baku

$$S2 = (38(235887)-(2981)^2)/(38(38-1)) = (8963725-8886361)/(38(37)) = (77364)/1406$$

$$S2 = 55,02$$

$$S = \sqrt{55,02}$$

$$S = 7,42$$

Dari rata-rata, modus, dan simpangan baku dapat dicari koefisien kemiringan kurva dengan menggunakan rumus Karl Pearson, yaitu:

$$Km = (x - Mo)/S = (78,45 - 73,36)/7,42 = (5,09)/7,42 = 0,69$$

Dari perhitungan di atas, nilai Km adalah 0,69 dan karena nilai Km sebesar - 0,1 hingga 1,0 terletak antara (-1) dan (1). Data kelas eksperimen dapat dikatakan berdistribusi normal. Maka data kelas eksperimen dapat dikatakan berdistribusi normal.

Kelas Eksperimen

Adapun langkah-langkah yang dilakukan dalam melakukan uji normalitas data kelas eksperimen adalah sebagai berikut.

Rentang

$$= \text{Nilai terbesar-nilai terkecil} = 85 - 50 = 35$$

Banyak kelas interval

$$= 1 + 3,3 \log n = 1 + 3,3 (\log 38) = 1 + 5,21 = 6,21 \text{ -- dibulatkan } 6$$

Panjang kelas interval

$$= \text{Rentang}/(\text{Banyak Kelas}) = 35/6 = 5,83 \text{ -- dibulatkan } 6$$

Berdasarkan tabel distribusi frekuensi hasil belajar kelas kontrol di atas dapat diketahui bahwa frekuensi nilai dari tiap-tiap kelas interval kelas kontrol dan nilai tengah dari tiap-tiap kelas interval. Frekuensi (fi) paling banyak terdapat pada interval 56 – 61 sebanyak 11 siswa sedangkan untuk kelas yang memiliki frekuensi terendah terletak pada interval 80 – 85 sebanyak 2 orang siswa.

TABEL 2.4
DISTRIBUSI FREKUENSI NILAI KELAS KONTROL

No	Interval	fi	xi	fi.xi	xi ²	fi.xi ²
1	50 – 55	4	52,5	210	2756,25	11025,00
2	56 – 61	11	58,5	643,5	3422,25	37644,75
3	62 – 67	8	64,5	516	4160,25	33282,00
4	68 – 73	4	70,5	282	4970,25	19881,00
5	74 – 79	9	76,5	688,5	5852,25	52670,25
6	80 – 85	2	82,5	165	6806,25	13612,50
7	Jumlah	38	405	2505	27967,5	168115,5

Nilai rata-rata kelas kontrol

$$= 2505/38 = 65,92$$

Modus

$$Mo = Bb + p (b1/(b1+b2))$$

$$Bb = (56+55)/2 = 55,5$$

$$P = 6$$

$$b1 = 11 - 4 = 7$$

$$b2 = 11 - 8 = 3$$

$$Mo = 55,5 + 6 (7/(7+3)) = 55,5 + 6(0,56) = 55,5 + 4,2 = 59,7$$

Simpangan baku

$$\begin{aligned}
 S2 &= (38(168115,5)-(2505)^2)/(38(38-1)) \\
 &= (6388389-6275025)/(38(37)) \\
 &= 113364/1406 \\
 S2 &= 80,63 \\
 S &= \sqrt{80,63} \\
 S &= 8,98
 \end{aligned}$$

Dari rata-rata, modus, dan simpangan baku dapat dicari koefisien kemiringan kurva dengan menggunakan rumus Karl Pearson, yaitu:

$$\begin{aligned}
 Km &= (x - Mo)/S \\
 &= (65,92-59,7)/8,98 \\
 &= 6,22/8,98 \\
 &= 0,69
 \end{aligned}$$

Dari perhitungan di atas, nilai SKm adalah 0,69 dan karena nilai Km sebesar 0,69 harga ini terletak antara (-1) dan (1). Data kelas kontrol dapat dikatakan terdistribusi normal. Maka data hasil belajar kelas kontrol dapat dikatakan berdistribusi normal.

Uji Homogenitas

Uji homogenitas data digunakan untuk menguji kesamaan beberapa nilai rata-rata yang terdistribusi normal, dan membuktikan kesamaan varians kelompok yang membentuk sampel tersebut, dengan kata lain kelompok yang diambil dengan populasi yang sama. Dalam penelitian ini untuk menguji homogenitas data tersebut digunakan uji Bartlett.

TABEL 2.5

UJI HOMOGENITAS DATA MENGGUNAKAN TES BARTLETT

Sampel	db = n - 1	S12	LogS12	db.LogS12	db.S12
Eksperimen	37	55,02	1,74	64,3993	2035,74
Kontrol	37	80,63	1,91	70,5404	2983,31
Jumlah	74	135,65	3,65	134,9396	5019,05

Berdasarkan Tabel 5 dapat dihitung:

Varians gabungan dari sampel:

$$\begin{aligned}
 S2 &= ((38-1)55,02+(38-1)80,63)/(38+38-2) \\
 &= (2035,74+2983,31)/74 \\
 &= 5019,05/74 \\
 S2 &= 67,83 \\
 S &= \sqrt{67,83} \\
 &= 8,24
 \end{aligned}$$

Nilai Bartlett

$$\begin{aligned}
 B &= (\log Sgab2) \sum db \\
 &= (\log 67,83) (74) \\
 &= (1,83) (74) \\
 B &= 135,42
 \end{aligned}$$

Uji Barlet dengan menggunakan statistik Chi Kuadrat, dengan dk = 1 pada taraf nyata 0,05 dari daftar Chi Kuadrat didapat $X(0,95)(t) = 3,84$

$$\begin{aligned}
 X2 &= (1n10) [B - (\sum db.log S12)] \\
 &= (2,303) [135,42 - 134,9396] \\
 &= (2,303) (0,4804) \\
 X2 &= 1,11
 \end{aligned}$$

Dengan taraf nyata $\alpha = 0,05$ diperoleh $X2$ tabel = 3,48 dan $X2$ hitung = 1,11 dan diketahui syarat homogen $X2$ hitung $X2$ tabel, maka didapat 1,11 < 3,84. Dari hasil perhitungan dapat disimpulkan bahwa sampel berasal dari populasi yang sama. Jadi, data penelitian yang diperoleh dari kelas eksperimen maupun kelas kontrol mengikuti distribusi normal dan homogen.

Uji Hipotesis

Setelah pengujian normalitas data dan homogenitas data, sehingga data tersebut dinyatakan terdistribusi normal dan varians dalam penelitian bersifat homogen, maka tahap selanjutnya yang dilakukan adalah pengujian hipotesis penelitian dengan menggunakan statistik parametris, yaitu rumus Uji-t:

$$t = \frac{\bar{x}_1 - \bar{x}_2}{s \sqrt{\frac{1}{n_1} + \frac{1}{n_2}}}$$

Dengan S2

$$= \frac{[\sum(n_1 - 1)]S_1^2 + \sum(n_2 - 1)S_2^2}{\sum(n_1 - 1) + (n_2 - 1)}$$

Kriteria pengujian hipotesis dalam penelitian ini diterima H_a jika thitung > ttabel(1 - α) dan tolak H_0 jika thitung < ttabel(1 - α), di mana $t_{1-\alpha}$ adalah t yang didapat dari tabel distribusi t dengan $dk = n_1 + n_2 - 2$ dan peluang (1 - α). Dari perhitungan sebelumnya diperoleh nilai rata-rata data simpangan baku untuk kelas eksperimen dan kelas kontrol yang dapat dilihat pada data berikut.

TABEL 2.6

NILAI RATA-RATA DAN SIMPANGAN BAKU

Kelas Eksperimen	Kelas Kontrol
x = 78,45	x = 65,92
S12 = 55,02	S12 = 80,63
n1 = 38	n2 = 38

diketahui bahwa nilai $S_{gab2} = 67,83$, $S = 8,24$

$$t = (78,45 - 65,92) / (8,24 \sqrt{1/38 + 1/38})$$

$$= 12,53 / (8,24 \sqrt{0,053})$$

$$= 12,53 / 8,24 \cdot 0,23$$

$$= 12,53 / 1,895$$

$$t = 6,61$$

untuk mencari t_{tabel} untuk $t(1-\alpha)$ adalah:

$$dk = n_1 + n_2 - 2$$

$$= 38 + 38 - 2$$

$$dk = 74$$

Untuk $dk = 74$, $t_{hitung} = 6,61$ sedangkan t_{tabel} (0,95) tidak terdapat tabel distribusi t , dan letak $dk = 74$ terletak antara $dk = 60$ dan $dk = 120$, maka dihitung dengan rumus interpolasi yaitu:

$$\frac{(120 - dk)}{(120 - 60)} = \frac{(t_{(0,95)}(120) - X)}{(X - t_{(0,95)}(60))}$$

$$\frac{(120 - 74)}{(120 - 60)} = \frac{(1,98 - X)}{(X - 2)}$$

$$46/60 = (1,98 - X)/(X - 2)$$

$$46X - 92 = 27,72 - 14X$$

$$46X + 14X = 27,72 + 92$$

$$60X = 119,72$$

$$X = 119,72/60$$

$$X = 1,995$$

Jadi, $t_{hitung} = 6,61$ sedangkan t_{tabel} (0,95) (74) adalah 1,995.

Berdasarkan perhitungan di atas, t_{tabel} (0,95) diperoleh sebesar 1,995 sedangkan t_{hitung} sebesar 6,61 dengan taraf signifikansi 0,05 lebih besar dibandingkan dengan t_{tabel} 1,995. Jadi, dari hasil perhitungan di dapat $t_{hitung} > t_{tabel}$ atau $6,61 > 1,995$, maka dapat disimpulkan terdapat pengaruh model pembelajaran dengan menggunakan media grafis gambar terdapat hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPS (sejarah) di kelas VII SMP Negeri 48 Palembang tahun pelajaran 2017/2018, dimana rata-rata kelas eksperimen lebih besar dari pada kelas kontrol.

PEMBAHASAN

Penerapan teknik pembelajaran dengan menggunakan media grafis gambar merupakan salah satu teknik pembelajaran yang baru bagi siswa di kelas VII SMP 48 Palembang. Sebelum menerapkan teknik pembelajaran dengan menggunakan media grafis gambar peneliti melakukan observasi pada kelas eksperimen atau kelas yang akan diberi perlakuan. Pada observasi tersebut, peneliti juga melakukan sosialisasi mengenai langkah-langkah pembelajaran menggunakan teknik pembelajaran menggunakan media grafis gambar kepada siswa sehingga pada saat proses pembelajaran berlangsung siswa dapat memahami materi yang diberikan.

Untuk mengumpulkan data yang diperlukan dalam penelitian ini, peneliti menggunakan alat pengumpul data berupa instrument tes dan lembar penilaian observasi. Setelah diperoleh data hasil tes siswa, maka peneliti menggunakan analisis data tersebut. Analisis data dilakukan dengan

menggunakan rumus Uji-t yang terdiri dari uji normalitas data dan uji homogenitas data. Uji normalitas data dilakukan untuk mengetahui normal atau tidaknya suatu penyebaran data, kemudian uji homogenitas data diperlukan untuk membuktikan persamaan variansi kelompok yang membentuk sampel.

Selanjutnya peneliti melakukan tes akhir. Setelah diadakan tes akhir dapat diketahui bahwa hasil rata-rata untuk kelas eksperimen sebesar 78,45 dan hasil rata-rata untuk kelas kontrol sebesar 65,92. Dengan demikian, kelas eksperimen yang menerapkan teknik pembelajaran menggunakan media grafis gambar lebih besar dibandingkan kelas kontrol yang tidak menerapkan model pembelajaran menggunakan media grafis gambar

Berdasarkan hasil perhitungan yang didapat uji normalitas untuk kelas eksperimen diperoleh $SK = 0,69$ sedangkan untuk kelas kontrol diperoleh $SK = 0,69$ dan harga tersebut terletak antara (-1) dan (1) sehingga dapat dikatakan bahwa data kelas eksperimen dan kelas kontrol terdistribusi normal. Untuk hasil penghitungan uji homogenitas data diperoleh $X^2_{hitung} = 1,11$ dan $X^2_{tabel} = 3,84$ dan diketahui syarat homogen: $X^2_{hitung} < X^2_{tabel}$ ($1,11 < 3,84$). Dari hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa, sampel berasal dari populasi yang sama. Jadi, data penelitian yang berasal dari kelas eksperimen maupun kelas kontrol mengikuti distribusi normal dan homogen.

Setelah pengujian normalitas data dan homogenitas data dilakukan, data tersebut dinyatakan terdistribusi normal dan varians dalam penelitian ini bersifat homogen, maka tahap berikutnya adalah melakukan pengujian hipotesis penelitian dengan menggunakan statistik parametris, yaitu menggunakan rumus Uji-t dengan kriteria pengujian terima H_a jika $t_{hitung} > t_{tabel}$ ($1-\alpha$) dan tolak H_0 jika $t_{hitung} < t_{tabel}$ ($1-\alpha$).

Berdasarkan hasil analisis data menunjukkan bahwa hasil tes akhir diperoleh $t_{hitung} = 6,61$ dan t_{tabel} dengan taraf nyata 5% dan $dk = 74$ diperoleh $t_{tabel} = 1,995$. Dengan demikian, ternyata $t_{hitung} > t_{tabel}$ ($6,61 > 1,995$), maka hipotesis menyatakan ada pengaruh model pembelajaran menggunakan media grafis gambar terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPS (sejarah) di kelas VII SMP Negeri 48 Palembang tahun pelajaran 2017/2018 atau H_a diterima.

SIMPULAN

Pendidikan adalah usaha sadar dan bertujuan untuk mengembangkan kualitas manusia. Sebagai suatu kegiatan yang sadar akan tujuan, maka dalam pelaksanaannya berada dalam suatu proses yang berkesinambungan dalam setiap yang intergal, Pendidikan juga dapat diartikan kumpulan dari semua proses yang memungkinkan seseorang mampu mengembangkan seluruh kemampuan (potensi) yang dimilikinya, sikap-sikap dan bentuk-bentuk perilaku positif di masyarakat tempat individu yang bersangkutan berada.

Sejauh ini proses pembelajaran di sekolah tersebut guru kurang menggunakan media pembelajaran yang bervariasi. Sehingga, dalam kegiatan pembelajaran sejarah di anggap mata pelajaran yang membosankan. Siswa kurang berinteraksi

dengan guru, siswa kebanyakan duduk diam dan tidak bertanya saat guru menyampaikan materi yang disampaikan. Maka, hasil belajar siswa dalam pembelajaran sejarah menjadi rendah. Hasil belajar tampak sebagai terjadinya perubahan tingkah laku pada diri siswa, yang dapat diamati dan diukur dalam bentuk perubahan pengetahuan sikap dan keterampilan

Maka dari itu seorang guru harus mampu menciptakan strategi pembelajaran yang inovatif agar apa yang diharapkan menghasilkan sebuah hasil belajar yang baik, maka dari itu pula terdapat berbagai pendapat tentang strategi. Media pendidikan sebagai salah-satu sumber belajar yang dapat menyalurkan pesan sehingga membantu mengatasi hal tersebut. Salah satu teknik pembelajaran yang dapat membantu siswa lebih aktif yaitu menggunakan Media, media adalah berbagai jenis komponen dalam lingkungan siswa yang dapat merangsangnya untuk belajar.

REFERENSI

- Arikunto, Suharsimi. (2013). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Arikunto, Suharsimi. (2013). *Dasar-Dasar Evaluasi Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Amaliah. (2013). *Pengaruh Model Pembelajaran Generatif (Generative Learning) terhadap Hasil Belajar Fisika Siswa Pada Konsep Cahaya*. Jakarta: Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah.
- Aqib, Zainal. (2016). *Model-Model Media dan Strategi Pembelajaran Kontekstual*. Bandung: Yrama Widya.
- Dimiyati dan Mudjiono. (2010). *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Dimiyati dan Mudjiono. (2015). *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Fauzi, A., dkk. (2012). *Dasar-Dasar Pendidikan*. Jakarta: Kencana Prenadamedia Group.
- FKIP Universitas PGRI Palembang. (2017). *Pedoman Penulisan Skripsi*. Palembang: FKIP Universitas PGRI Palembang.
- Hamalik. (2008). *Proses Belajar Mengajar*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Hamalik. (2017). *Kurikulum dan Pembelajaran*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Hugiono & Poerwantana. (1992). *Pengantar Ilmu Sejarah*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Huda. (2016). *Model-model Pengajaran dan Pembelajaran*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Madjid, M. Dien, dan Wahyudi, Johan. (2014). *Ilmu Sejarah*. Jakarta: Prenada Media Group.
- Riyanto, Yatim. (2010). *Metodologi Penelitian Pendidikan*. Surabaya: SIC.
- Setyosari. (2015). *Metode Penelitian Pendidikan Dan Pengembangan*. Jakarta: Prenadamedia Group
- Shoimin, Aris. (2014). *68 Model Pembelajaran Inovatif*. Jogyakarta: Ar-ruzz Media
- Sugiyono. (2010). *Statistik untuk Penelitian*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. (2010). *Metode Penelitian Pendidik*. Jakarta: Alfabeta.
- Sugiyono. (2011). *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D)*. Bandung: Alfabeta.
- Sudjana. (2005). *Metode Statistika*. Bandung: Tarsindo
- Sukardi. (2010). *Metodologi Penelitian Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Suprijono. (2016). *Cooperative Learning*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Rusman. (2011). *Model-Model Pembelajaran Mengembangkan Profesionalisme Guru*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Rianse, Usman. (2012). *Metodologi Penelitian Sosial dan Ekonomi Teori dan Aplikasi*. Bandung: Alfabeta.
- Tirtarahardja, Umar, dkk. (2010). *Pengantar Pendidikan*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Tamburaka E. Rustam. (2002). *Pengantar Ilmu Sejarah Teori Filsafat Sejarah Filsafat & IPTEK*. Jakarta: Rineka Cipta.

M. Robby Suwandi, Muhamad Idris, dan Nelly Ermarita

Pengaruh Media Grafis Gambar Situs Prasejarah Tanjung Sirih terhadap Hasil Belajar IPS Terpadu (Sejarah)
